

DESAIN MODEL PERENCANAAN DAN PENGHANTARAN PROSES PEMBELAJARAN BERDAYA SAING TERHADAP PENCIPTAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MUTU TINGGI BERKEBELANJUTAN

Anuar Sanusi¹

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Informatics and Business Institute Darmajaya, Bandar Lampung 35141

Email: anuarsanusi@ymail.com

ABSTRAK

Program reformasi dibidang pendidikan selama ini secara eksplisit hendaknya diarahkan kepada pentingnya pendidikan karakter yang melibatkan langsung pimpinan bangsa dan program ini secara makro diarahkan melalui rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional yang mengakses kebutuhan dan tuntutan dunia modern dan menyesuaikan dengan kondisi global dunia modern. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui; (1) model Desain Perencanaan Pembelajaran, Penghantaran Proses Pembelajaran dan penciptaan pembelajaran berkualitas, (2) besarnya faktor desain perencanaan pembelajaran berkontribusi nyata terhadap pembentukan penciptaan pembelajaran berkualitas, dan (3) besarnya faktor-faktor penghantaran proses pembelajaran berkualitas berkontribusi nyata terhadap pembentukan penciptaan pembelajaran berkualitas tinggi, serta (4) kuat atau tidaknya peran desain perencanaan pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran berkualitas secara bersama-sama berkontribusi nyata terhadap pembentukan penciptaan pembelajaran berkualitas tinggi. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data berpedoman pada Quetioner dan wawancara.

Hasil penelitian memberikan penilaian “Belum/kurang baik” terhadap desain perencanaan pembelajaran, dan korelasi antara penghantaran proses pembelajaran dan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi didapat harga r -hitung $0,672 > r$ -tabel $0,138$ ($dk = 238$). Dengan menggunakan bantuan program SPSS.17 ditampilkan R^2 sebesar $0,640$ menyatakan bahwa 64% sumbangan pengaruh desain perencanaan dan penghantaran proses pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, sedangkan sisanya sebesar 36% ($100\%-64\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Perencanaan, Penghantaran Proses Pembelajaran, Penciptaan Pembelajaran dan Mutu*

ABSTRACT

Reformation programs of education should be directed to the importance of character education that involves the government and is directed through strategic plan of the National Education Department that accesses the needs and demands of the modern world and adapt to global conditions of the modern world. The purpose of this

study was to determine; (1) models Lesson Planning Design, delivery of Learning and the creation of quality learning, (2) the magnitude design factors of significantly contribute learning plan on quality learning, and (3) the magnitude of factors on design of real contribute learning plan to create quality learning, also (4) whether strong or not of design of learning plan and quality learning process that contribute to create high quality learning. Methods in this study uses survey data collection techniques based on the Questioner and interviews.

The results show that generally the respondents give an assessment "yet / not good" for the design of learning plan. From the results, correlation between learning processes and the creation of high-quality learning obtain that r -count of $0.672 > r$ -table 0.138 ($dk = 238$). There is a significant relationship between learning plan design with the creation of high-quality learning. Likewise, there is significant influence between learning process with the creation of high-quality learning. SPSS.17 show R^2 of 0.640 , as an index of determination that contribute to variable of learning plan design and learning process to create high quality learning. R^2 of 0.640 states that 64% of learning plan design influence the creation of high quality learning, while the remaining 36% ($100\% - 64\%$) is influenced by other factors that can not be controlled in this study.

Keywords : *Planning, Learning Process, Learning Creation and Quality*

1. PENDAHULUAN

Program reformasi dibidang pendidikan selama ini secara eksplisit hendaknya diarahkan kepada pentingnya pendidikan karakter yang melibatkan langsung pimpinan bangsa dan program ini secara makro diarahkan melalui rencana strategis (renstra) Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yaitu mengakses kebutuhan dan tuntutan dunia modern dan menyesuaikan dengan kondisi global dunia modern yang tolak ukurnya yaitu: (1) kebijakan makro pendidikan nasional yang jelas, sehingga bisa dijadikan arah yang hendak dibawah kemana pendidikan nasional; (2) perencanaan kebijakkan nasional yang tersusun baik, sehingga melalui arah yang jelas kemudian perlu dibuatkan sarana untuk mencapainya sasaran; (3) perencanaan program setelah ada perencanaan kebijakan, kemudian diturunkan lagi menjadi kebijakan program yang mendukung rencana tersebut; dan (4) melakukan implementasikan program yang sudah disusun sebagai bagian dari kebijakan.

Terwujudnya sumber daya manusia yang terlatih, mempunyai kemampuan untuk mengelolanya dan menghasilkan produk-produk industri bermutu kepasar bebas (Tilar, H.A.R 1998: 22-23). Kemampuan bersaing di bidang ekonomi yang ditentukan oleh kemampuan suatu bangsa dalam penciptaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan (Porter, 2002) teknologi dan seni. Startegi pengelolaan yang relevan secara mikro, adalah (1) keragaman misi, (2) kerjasama dan kemitraan, (3) peningkatan akses, (4) peningkatan kualitas proses pembelajaran dann (5) penelitian dan layanan masyarakat (6) akreditasi dan sertifikasi serta (7) pendidikan dan pelatihan dosen dan (8) pendidikan tinggi seni dan (9) internasionalisasi akademik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini pada dasarnya dari desain bertujuan dan akan menentukan unsur-unsur apa dan bagaimana usaha-usaha yang menentukan peningkatan mutu perguruan tinggi dan berkelanjutan . Oleh sebab itu permasalahan yang spesifik adalah “Bagaimana mendesain peningkatan Perencanaan, Penghantaran Proses Pembelajaran Terhadap Penciptaan Pembelajaran Bemutu Tinggi Berkebelanjutan”.

2. METODOPENELITIAN

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Metode ini menguraikan mengenai objek penelitian, lokasi penelitian, identifikasi penelitian operasional variabel, metode pengambilan sample.

Metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan diuraikan secara lebih terinci sebagai berikut: (1) Objek penelitian ini adalah Desain perencanaan Pembelajaran dan Penghantaran Proses Pembelajaran Berkualitas Untuk Penciptaan Pembelajaran Berkualitas Tinggi pada Perguruan Tinggi Di Bandarlampung; (2) Subjek penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Di Bandarlampung, sedangkan sebagai responden (subjek) dalam penelitian ini; mahasiswa dan alumni; dan (3) berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, dan

tenaga yang tersedia, maka penelitian ini mengambil lokasi di daerah kota Bandar Lampung; dan (4) Identifikasi operasional variable.

Metode Pengambilan Sampel:

Pertama membagi kota Bandar lampung menjadi 13 kecamatan yaitu; Kecamatan Kedaton, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang barat, Teluk Betung selatan , Teluk Betung Barat, Teluk Betung Utara, Tanjung Seneng, Rajabasa, Panjang, Sukarame dan Kemiling.

Kedua, membagi golongan atau kelompok Perguruan Tinggi Swasta menjadi Universitas, Sekolah Tinggi dan Program Diploma III.

Ketiga, golongan/kelompok atau PTS distrata menjadi PTS yang beralamat di Wilayah Kecamatan Kota Bandarlampung.

Keempat, dari perguruan tinggi swasta (PTS) tersebut diambil yang dianggap reperesentatif yaitu; Universitas Tulang Bawang, Universitas Saburai, IBI Darmajaya, DIII A2L /DIII Pariwisata Satu Nusa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum diuraikan deskripsi hasil penelitian masing-masing variabel, lebih dahulu dijelaskan logika penentuan interval dari masing-masing variabel. Penentuan interval didasarkan pada rumus seperti di bawah ini (Hadi, 1984: 45).

Jumlah Skor Tinggi – Jumlah Skor Terendah

Intreval = -----

Jumlah Pilihan Skala

Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa skala jawaban yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima (5) pilihan.Sedangkan untuk menentukan interpretasi tinggi-rendahnya hasil jawaban responden digunakan skala 1-5, dengan batasan pengukuran seperti aplikasi dalam rumus di bawah ini.

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa batasan kriteria masing - masing variabel penelitian berkisar antara nilai 1 sampai 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 1 – 1,7, dikategorikan dalam kriteria “ *sangat tidak baik*”.
- b. 1,8 – 2,5, dikategorikan dalam kriteria “ **tidak baik**”.
- c. 2,6 -3,3, dikategorikan dalam kriteria “ **kurang baik**”.
- d. 3,4 – 4,1, dikategorikan dalam kriteria “ **baik**”.
- e. 4,2 – 5, dikategorikan dalam kriteria “ **sangat baik**”

Desain Perencanaan Pembelajaran

Mengacu pada batasan criteria (rumusan) di atas dapat ditentukan skala interval seperti tampak pada hasil perhitungan di bawah ini.

$$\text{Interval} = \frac{36 - 8}{5} = 5,6 \text{ dibulatkan } 6$$

Deskripsi skor jawaban responden variabel Desain Perencanaan Pembelajaran (X_1) secara rinci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Desain Perencanaan Pembelajaran

No	Interval Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	8 – 13,99	150	62,52
2	14– 19,99	59	24,57
3	20 – 25,99	18	7,5
4	26– 31,99	6	2,5
5	32– 37,99	7	2,91
Jumlah		240	100

Mengacu pada batasan kriteria sebagaimana dijelaskan sebelumnya, angka ini berada pada interval 2,6 – 3,3 yang termasuk dalam kategori “**kurang baik**”.

Pengantaran Proses Pembelajaran

Dengan menggunakan rumus yang sama sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan hasil variabel pengantaran proses pembelajaran (X_2) memiliki angka skor terendah sebesar 6 dan skor tertinggi sebesar 14, dengan skala interval sebesar 4 (Lampiran). Deskripsi skor jawaban kuesioner variabel pengantaran proses pebelajaran (X_2) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

$$\text{Interval} = \frac{14 - 6}{5} = 1,6 \text{ dibulatkan } 2$$

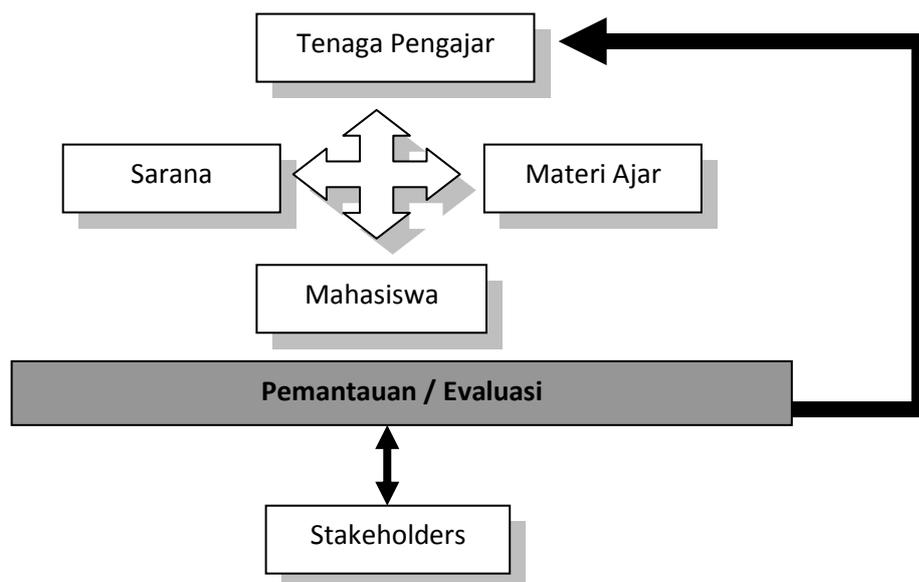
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Penghantaran Proses Pembelajaran

No	Interval Nilai	Interval Nilai	Persentase (%)
1	06 – 7,99	62	25,84
2	08 – 9,99	48	20,00
3	10 – 11,99	45	18,75
4	12– 13,99	48	20,00
5	14– 15,99	37	15,41
Jumlah		240	100

Mengacu pada batasan kriteria sebagaimana dijelaskan sebelumnya, angka ini berada pada interval 1– 1,7 yang berarti termasuk dalam kategori “sangat tidak baik”.

Hasil Pengujian

Pembelajaran bermutu adalah proses-proses dalam produksi dan perjanjian jasa pendidikan tinggi, yang menyebabkan berbagai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan tertulis bertambah dalam diri mahasiswa (Daulat P. Tampubolon, 2001). Bagan bagan interaksi komponen-komponen pembelajaran digambarkan pada Gambar-1.



Gambar 1. Komponen – Komponen Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1. maka Interaksi Komponen Proses Pembelajaran dipdomani untuk menganalisis hasil kajian melalui berbagai pembuktian pengujian berikut ini.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Desain perencanaan pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran berkualitas tinggi. Membuktikan apakah hipotesis ini memiliki kebenaran secara ilmiah, dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan perangkat statistik yang ada yaitu program SPSS. Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel desain perencanaan pembelajaran (X_1) terhadap variabel penciptaan pembelajaran bermutu tinggi (Y) sebagaimana dinyatakan pada hipotesis pertama di atas, terlebih dahulu harus dicari hubungan pasangan kedua variabel tersebut. Untuk itu, pada subbagian ini secara berurutan dipaparkan dua hal, yaitu: (a) analisis korelasi/hubungan dan (b) analisis regresi antara variable disain perencanaan pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.

Analisis Hubungan Desain Perencanaan Pembelajaran dengan Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS(Lampiran 1), diperoleh angka koefisien korelasi (r) hubungan variabel desain perencanaan pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi sebesar 0,566. Probability 0,000 < 0,05 atau di ba-wah angka 0,5 persen, yang menunjukkan kuatnya hubungan kedua variabel, namun secara statistik angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel Desain Perencanaan Pembelajaran dengan Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi.

Hasil yang sama dapat pula dilihat jika dibandingkan dengan nilai t table melalui coefficients uji regresi. Berdasarkan nilai t tabel (Jumlah n sebesar 240 responden tidak ditunjukkan dalam tabel nilai-nilai t, maka dirujuk pada n di atas 30 sampai (tak terhingga) diperoleh angka sebesar 1,960, sedangkan t hitung diperoleh angka 11,138. Melalui konsultasi dua bilangan tersebut diketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t-tabel ($11,138 > 1,960$).

Hasil perhitungan statistik, ditemukan harga t-hitung koefisien regresi sebesar 1,308 dan persamaan regresi : $Y = - 8,346 + 1,308X_1$. Jika dibandingkan dengan batas kritis penerimaan pada t tabel sebesar 1,960 pada tingkat kepercayaan 95 %, menunjukkan nilai t hitung > t-tabel. Karena statistik t hitung lebih besar dari statistik t tabel ($11,138 > 1,960$), maka H_0 ditolak. Melalui konsultasi dua bilangan tersebut diketahui bahwa t hitung lebih kecil daripada t - tabel ($t - hitung > t\text{-tabel}$). Oleh karena itu, hasil di atas dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan bahwa variabel desain perencanaan pembelajaran berhubungan secara positif dan signifikan dengan variabel penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh Disain perencanaan pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran berkualitas tinggi dapat diterima.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Penghantaran Proses Pembelajaran dengan Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi.

Analisis Penghantaran Proses Pembelajaran Terhadap Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi.

Mengetahui besar hubungan atau seberapa jauh variable Penghantaran Proses Pembelajaran berpengaruh terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, dilakukan uji regresi, dengan variable dependen adalah penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, dan variable independen adalah penghantara proses pembelajaran. Analisis regresi dimaksudkan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di-ubah (Sugiono, 2001:168).

Dari uji Coefficients correlations diperoleh angka koefisien korelasi (r) hubungan variabel penghantaran proses pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi sebesar 0,670. probability $0,000 < 0,05$ atau di bawah angka 0,5 persen, yang menunjukkan kuatnya hubungan kedua variabel, namun secara statistik angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif

antara variabel; penghantaran proses Pembelajaran dengan Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi. Sedangkan dari analisis melalui coefficients atau uji t test terhadap kedua pasangan variabel tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel di atas diketahui harga konstanta variabel penghantaran proses pembelajaran (X_2) sebesar 11,961 dan harga beta sebesar 0,501, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Persamaan regresi dari angka di atas adalah seperti tampak di bawah ini. $Y = -8,346 + 1,598X_2$.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Desain Perencanaan Pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.

Analisis Pengaruh Desain Perencanaan Pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel Desain Perencanaan Pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran berpengaruh terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi dilakukan uji regresi, dengan variabel dependen adalah penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, dan variabel independen adalah Desain Perencanaan Pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran. Dari uji Anova atau F test terhadap kedua pasangan variabel tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel di atas diketahui F_{hitung} sebesar 210,854 dengan tingkat signifikansi 0,00. Probabilitas 0,05 model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi *variable penciptaan pembelajaran bermutu tinggi* dan persamaan regresi : $Y = -8,346 + 1,308X_1 + 1,598X_2$.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara desain perencanaan dan penghantaran proses pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.

Besarnya pengaruh variabel bebas desain perencanaan pembelajaran (X_1) dan penghantaran proses pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat penciptaan pembelajaran bermutu tinggi (Y), terlebih dahulu harus dicari hubungan pasangan ketiga variable tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menguji hubungan pasangan variabel tersebut secara bersama-sama berdasarkan berdasarkan hasil analisis Model Summary regresi berganda pada Lampiran diperoleh koefisien R sebesar 0,640. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa hubungan/korelasi dan pengaruh/regresi antara kedua variabel bebas dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi (variable terikat) tersebut adalah kuat. (Definisi kuat karena angka 0,640 di atas 0,50). Nilai probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 . Keputusan dari penelitian ini F hitung adalah 210,854 dengan probabilitas $< 0,05$ yaitu dengan probabilitas 0,001, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipo-tesis alternatif diterima.

Variabel bebas lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjusted R Square*, sebesar 0,637. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa sebanyak 63,7% variasi yang terjadi pada variabel penciptaan kualitas pembelajaran bermutu tinggi dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama. Dengan kata lain, variabel desain perencanaan pembelajaran (X_1) dan penghantaran proses pembelajaran (X_2) merupakan variabel-variabel prediktor yang dapat diandalkan untuk memprediksi variabel penciptaan pebelajaran bermutu tinggi (Y) sebesar 63,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 36,3 persen dipengaruhi oleh faktor/sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Ditafsirkan bahwa semakin tinggi (baik) nilai desain perencanaan pembelajaran berpengaruh positif, maka semakin tinggi pula nilai penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Sebaliknya, berkurangnya nilai desain perencanaan

pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, maka semakin berkurang pula penciptaan pembelajaran bermutu. Oleh karena itu, sangat beralasan jika penciptaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor desain perencanaan pembelajaran di atas.

Koefisien korelasi variable independen di atas terhadap variabel penciptaan pembelajaran bermutu tinggi (Y) adalah: desain perencanaan pembelajaran (X_1) sebesar 1,308 dan penghantaran proses pembelajaran bermutu tinggi (X_2) sebesar 1,598. Jika variabel bebas tersebut digabung bersama-sama, maka angka korelasinya adalah 0,640. Angka ini memiliki taraf signifikansi positif, tidak hanya pada tingkat kepercayaan 95% tetapi pada tingkat kepercayaan 100%. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan cukup kuat, dan besarnya walaupun lebih dari korelasi individual antara X_1 (0,65) dengan Y, X_2 (0,67) dengan Y namun hubungan tersebut sudah diatas 0,50%.

Korelasi/hubungan antara variabel desain perencanaan tidak sekuat korelasi/hubungan antara variabel penghantaran proses pembelajaran dan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa di antara kedua *independent variable* (bebas/pengaruh) tersebut, variabel perilaku memiliki korelasi/-hubungan yang kuat dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa penghantaran proses pembelajaran merupakan variabel yang paling berpengaruh secara positif dan faktor yang paling penting terhadap perubahan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.

Analisis Hubungan desain perencanaan pembelajaran dengan Penciptaan Pembelajaran Bermutu Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS pada Lampiran, diperoleh angka koefisien korelasi (r) variabel desain perencanaan pembelajaran sebesar 0,650. Nilai r-hitung (0,650) di atas angka 0,5 persen, yang menunjukkan cukup kuat hubungan kedua variabel, namun secara statistik angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel desain perencanaan pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran

bermutu tinggi. Hasil yang sama dapat pula dilihat jika dibandingkan dengan nilai r tabel. Berdasarkan nilai r tabel (jumlah n sebesar 240 responden tidak ditunjukkan dalam tabel nilai-nilai r , maka dirujuk pada n di atas 30) diperoleh angka sebesar $r = -0,113$. Melalui konsultasi dua bilangan tersebut diketahui bahwa r hitung lebih besar daripada r -tabel (r -hitung $>$ r -tabel). Angka ini menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik desain perencanaan pembelajaran, semakin berdampak baik pula terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak baik desain perencanaan pembelajaran, semakin tidak baik pula penciptaan pembelajaran bermutu tinggi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa variabel desain perencanaan pembelajaran benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap penciptaan pembelajaran bermutu. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh desain perencanaan pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi dapat diterima.

4. KESIMPULAN

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian Belum/kurang baik terhadap desain perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, desain perencanaan pembelajaran di lingkungan kerja masing masing responden selama ini belum berjalan dengan baik, atau belum optimal.
- Sebagian besar responden memberikan penilaian “tidak baik” terhadap pelaksanaan penghantaran proses pembelajaran yang berarti pandangan responden penghantaran proses pembelajaran yang selama ini dilakukan belum berjalan dengan baik. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa penghantaran proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.
- Penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, sebagian besar responden memberikan penilaian “belum/kurang baik” terhadap model pembelajaran yang berarti pandangan responden terhadap perilaku pembelajaran di

lingkungan Kantor PTS di Bandar Lampung yang selama ini dilakukan belum berjalan dengan baik. Dengan kata lain, para dosen dan pengelola akan meningkatkan pembelajaran secara positif sesuai dengan harapan/tujuan organisasi, manakala desain perencanaan dan penghantaran proses pembelajaran dilakukan secara baik.

- Paralel dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden juga memberikan penilaian “kurang baik” terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, dalam arti penciptaan pembelajaran bermutu tinggi belum sesuai dengan harapan organisasi. Hal ini tidak terlepas dari “belum/kurang baiknya” desain perencanaan dan penghantaran proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara desain perencanaan pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi dan demikian juga antara penghantaran proses pembelajaran dengan penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.
- Terdapat hubungan signifikan antara variabel desain perencanaan pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran sebagai variabel prediktor terhadap variabel penciptaan pembelajaran bermutu tinggi sebagai variabel yang diprediksi. Hasil penelitian terdapat nilai R^2 sebesar 0,640 merupakan indeks determinasi yaitu persentase yang menyumbang pengaruh desain perencanaan pembelajaran dan penghantaran proses pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi yang artinya R^2 sebesar 0,640 menyatakan bahwa 64% sumbangan pengaruh desain perencanaan dan penghantaran proses pembelajaran terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi, sedangkan sisanya sebesar 36% (100% -64%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini.

5. SARAN - SARAN

- Desain perencanaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara terencana, terarah, berkesinambungan dan terintegrasi agar benar-benar memiliki

dampak positif terhadap penciptaan pembelajaran bermutu sesuai dengan harapan dan tuntutan kebutuhan kualitas kinerja PTS di Bandar Lampung.

- Perlu dirumuskan suatu konsep desain perencanaan pembelajaran yang lebih jelas sehingga tidak mengaburkan pengertian desain dengan perencanaan yang selama ini seringkali dipakai secara rancu untuk menggambarkan manajemen organisasi, khususnya kinerja manajemen pendidikan tinggi secara konseptual.
- Direkomendasikan penelitian ini, untuk mendukung desain perencanaan yang efektif diperlukan cara yang efektif pula untuk menghantarkan proses pembelajaran guna menuju penciptaan pembelajaran bermutu tinggi.
- Hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian atau kajian yang lebih mendalam dan terfokus guna merumuskan model desain perencanaan pembelajaran dan cara menghantarkan proses pembelajaran yang efektif terhadap penciptaan pembelajaran bermutu tinggi di lembaga pendidikan tinggi bersangkutan.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan atau mendesain perencanaan dan cara menghantarkan proses pembelajaran agar benar-benar terciptanya model pembelajaran bermutu tinggi dan kinerja pendidikan tinggi sesuai dengan harapan organisasi yaitu lembaga perguruan tinggi di Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bloom, Benyamin. 1956. (*Dalam Davies, Ivor K. Objectives in Curriculum Design. New York: McGraw-Hill Book Company*).
- [2] Bower, Gordon H. & Hilgard, Ernest R. 1981. *Theory of Learning. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.*
- [3] Gagne, Robert M. 1985. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York: HOLT, Rinehart & Winston.*
- [4] Galloway, Charles. 1976. *Psychology for Learning and Teaching. New York: McGraw- Hill Book Co.*

- [5] Morgan, Clifford T., et al. 1986. *Introduction to Education Psychology*. New York. McGraw-Hill Book Co.
- [6] Snelbecker, Glenn E. 1971. *Learning Theory, Instructional Theory ad Psychoeducational Design*. New York: McGraw-Hill Boo Co.
- [7] Latchem, Colin., Parker, Lesley., 1995, *Developing a Teaching and Learning Strategic Plan : A Case Study*, Proceeding of HERDSA '95 annual conference, UCQ, Rockampton.
- [8] Wahr, Fiona., Radloff Alex., 2002, *Using quality assurance to drive a teaching and learning agenda : Taking a risk, meeting the challenge.*, Proceeding of HERDSA 2002 page 687
- [9] Gosling, David., D'Andrea, Vaneeta., 2001, *Quality Development: a new concept for higher education*, Proceeding of The Sixth QHE Seminar.
- [10] Roberts, Carole., Anderson, Lisa., Betts, Martin., Oakey, Dorotho., 2002, *Developing a Supportive Culture for Teaching and Learning: A University, Faculty and School Perspective*, <http://>
- [11] Reeder, Ern., Marshal, Helen., *Standards of Performance on Teaching Quality Indicators*, Ultibase 1996, <http://ultibase.rmit.edu.au/Articles/june96/reede1.htm>
- [12] Ward, Janet., Lee, Cheryl L., 2004, *Teaching Strategies for FCS: Student Achievement in Problem-Based Learning Versus Lecture-Based Instruction*, Journal of Family and Consumer Services, page 73, Januari 2004 Vol 96 No 1, USA
- [13] **Tampubolon, Daulat, P.**, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Nanajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abat ke-21*, Penerbit PT. GramediaPustaka Utama, Jakarta.